

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan mempunyai tujuan utama yaitu untuk memperoleh profit. Dengan profit yang diperolehnya, perusahaan dapat memenuhi tujuan lainnya yaitu pertumbuhan yang terus menerus (*going concern*). Adapun cara yang dapat dilakukan suatu perusahaan untuk memperoleh profit yaitu dengan penjualan. Semakin besar volume penjualan, maka profit yang dihasilkan oleh perusahaan juga akan semakin besar. Sehingga timbul persaingan yang semakin tajam dan kompetitif. Menghadapi persaingan tersebut, perusahaan dituntut untuk mampu menciptakan atau meningkatkan nilai perusahaan serta mampu untuk mengelola faktor-faktor produksi yang ada secara efektif dan efisien agar tujuan perusahaan untuk memperoleh profit yang maksimal dan optimal bisa tercapai. Dalam hal ini, perusahaan juga dituntut untuk mampu menentukan kinerja perusahaan yang baik, sehingga perusahaan akan dapat menjamin kelangsungan hidupnya.

Salah satu ukuran untuk memprediksi profit adalah penjualan dan biaya, dengan penjualan yang sebanyak-banyaknya diharapkan akan berbanding lurus dengan profit yang akan diterima. Profit adalah kenaikan dalam ekuitas (aktiva bersih) entitas yang ditimbulkan oleh transaksi peripheral (transaksi di luar operasi utama atau operasi sentral perusahaan)

atau transaksi insidental (transaksi yang keterjadiannya jarang) dan dari seluruh transaksi lainnya serta peristiwa maupun keadaan-keadaan lainnya yang mempengaruhi entitas, tidak termasuk yang berasal dari pendapatan atau investasi oleh pemilik (Hery, 2013:109, dalam Dewi, dkk, 2016).

Menurut Dunia (2008:125) dalam Deni (2015) kas adalah aset perusahaan yang paling likuid dan karena itu dicantumkan pada urutan aset yang pertama dalam kelompok aset lancar. Dewi, dkk (2016:2) menyatakan bahwa periode perputaran kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya, semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Jadi rasio perputaran kas ini bermanfaat untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

Selain kas, komponen lainnya adalah piutang, yang timbul karena adanya penjualan kredit, semakin besar penjualan kredit maka semakin besar pula investasi dalam piutang dan akibatnya risiko atau biaya yang akan dikeluarkan akan semakin besar pula. Menurut Dewi, dkk (2016) perputaran piutang merupakan periode yang akan menunjukkan berapa kali piutang yang timbul sampai piutang tersebut dapat tertagih kembali ke dalam kas perusahaan. Menurut Weygandt, *et al* (2008: 399) dalam Deny (2015) perputaran piutang dihitung dengan membagi penjualan kredit

bersih (penjualan bersih dikurangi penjualan tunai) dengan piutang bersih rata-rata. Tinggi rendahnya perputaran mempunyai dampak langsung terhadap modal perusahaan yang diinvestasikan dalam piutang.

Komponen modal kerja yang lain dalam penelitian ini adalah persediaan, juga merupakan elemen utama dari modal kerja, karena jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan, jenis persediaan yang ada dalam perusahaan akan tergantung dari jenis perusahaan. Menurut Kasmir (2009:180) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Perputaran persediaan yang lambat menunjukkan lamanya persediaan tersimpan di perusahaan, sehingga hal ini dapat memperbesar biaya persediaan, dan akan mempengaruhi profit perusahaan. Jika perusahaan tidak mempunyai persediaan yang cukup, maka perusahaan akan kehilangan kesempatan memperoleh keuntungan dikarenakan perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan konsumen. Masalah penting dalam manajemen persediaan adalah berapa besar persediaan yang optimal. Apabila persediaan terlalu kecil, maka kegiatan operasi perusahaan akan mengalami penundaan atau perusahaan beroperasi pada kapasitas yang rendah. Akan tetapi apabila perusahaan mempunyai persediaan yang terlalu banyak namun kurang efektifitas pengelolaannya, maka perputaran persediaan akan rendah sehingga akan mempengaruhi profitabilitas.

Ada beberapa alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, antara lain: *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Namun, dalam penelitian ini profitabilitas akan diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) karena fokus penelitian membahas tentang perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan yang secara langsung berpengaruh terhadap aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Harahap (2013:304) profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan profit melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Sedangkan menurut Sartono (2001:122) dalam Dewi, dkk (2016:4) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh profit dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Peranan pemerintah sangat dibutuhkan bagi industri farmasi, karena pemerintah relatif bisa berpikiran jangka panjang dibanding perusahaan yang selalu mendapat tekanan untuk menghasilkan keuntungan secepatnya. Karena jarak pandang pemerintah yang relatif jauh tersebut, riset-riset yang memerlukan waktu lama tentunya sangat membutuhkan sumbangan dana dari pemerintah. Dukungan kuat pemerintah juga dibutuhkan dalam pembentukan kluster industri yang sangat berperan dalam mempercepat inovasi sebuah industri. Salah satu peranan pemerintah dalam industri farmasi adalah dengan adanya obat yang bersubsidi, salah satunya adalah obat generik. Obat generik merupakan

obat yang telah habis masa patennya sehingga dapat diproduksi oleh semua perusahaan farmasi tanpa perlu membayar royalti. Obat generik memiliki efektivitas yang sama dengan obat paten, namun memiliki harga yang jauh lebih murah.

Di Indonesia, perusahaan nasional memiliki pangsa pasar yang lebih dominan daripada penanam modal asing dalam memenuhi kebutuhan farmasi nasional. industri farmasi sebagai industri penghasil obat memiliki peran yang sangat strategis. Industri farmasi merupakan industri yang mempunyai peran sebagai unit pelayanan kesehatan (*non profit oriented*) dan sebagai institusi bisnis (*profit oriented*). Seiring dengan meningkatnya pendidikan dan tingkat kesadaran masyarakat akan arti pentingnya kesehatan, maka industri farmasi dituntut untuk menyediakan obat dan alat- alat kesehatan dalam jenis dan jumlah yang memadai serta berkualitas baik. (Riyanto, 2010)

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Dewi, dkk (2016) dengan judul Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014, hasil penelitian membuktikan bahwa Ada pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial dari perputaran kas, terhadap profitabilitas. Menurut Suminar (2013) dengan judul Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2008-2013, hasilnya membuktikan bahwa hasil,

perputaran piutang secara parsial berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*. penelitian Sufiana dan Purnawati (2013) dengan judul pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2008-2010 secara parsial tingkat perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti “Pengaruh Perputaran Kas, Peputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi yang termasuk dalam perusahaan manufaktur dari sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 sampai 2016”.

Peneliti menggunakan judul ini karena profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan profit. Setiap perusahaan pasti menghasilkan profit, tetapi profit yang dihasilkan perusahaan tiap tahunnya tidak menentu terkadang mengalami kenaikan dan penurunan. Hal ini disebabkan oleh ketatnya persaingan yang timbul dari perusahaan yang sejenis, tingkat penjualan, kinerja masing-masing perusahaan dan dapat juga dipengaruhi oleh faktor komponen modal kerja seperti perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang di atas, penulis membuat rumusan masalah yaitu:

1. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016?
3. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016?
4. Apakah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016?

1.3 Batasan Penelitian

Agar penelitian ini memberikan pemahaman yang sesuai dengan tujuan yang akan ditetapkan maka diperlukan pembatasan terhadap ruang lingkup penelitian. Pembatasan tersebut adalah:

1. Variabel bebas ini hanya dibatasi menggunakan rasio perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.
2. Variabel terikat/profitabilitas dilihat dari *Return On Asset* (ROA).

3. Sementara obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui apakah perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016.
2. Untuk mengetahui apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016.
3. Untuk mengetahui apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016.
4. Untuk mengetahui apakah perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016.

1.5 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan konsep mengenai perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdapat di BEL.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi investor

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dalam pengambilan keputusan investasi.

b. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini dapat memberikan kesempatan yang baik kepada penulis untuk menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah ke dalam penelitian ini sehingga wawasan penulis menjadi luas dan berkembang, terutama kaitannya dengan analisa laporan keuangan.

c. Manfaat Bagi STIE PGRI DEWANTARA JOMBANG

penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan dalam materi-materi yang lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu peneliti juga berharap agar penelitian ini dapat memberikan motivasi kepada peneliti lain agar dapat lebih baik dalam merancang penelitian selanjutnya khususnya yang menyangkut perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROA).